

BAB III

KASUS PEMBERIAN OBAT KADALUARSA DI PUSKESMAS

A. Kasus Pemberian Obat kadaluarsa di Puskesmas Dempo Palembang

Kasus kesalahan pemberian obat kadaluarsa yang menyebabkan terjadinya atau timbulnya kerugian bagi pasien terjadi di daerah Palembang khususnya di Kecamatan Dempo tepatnya di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas Dempo Kota Palembang Sumatera Selatan). Kejadian tersebut bermula ketika pasien yang bernama Septarina Amalia yang berumur 23 Tahun yang melakukan pemeriksaan kesehatan atas kadungannya yang berusia 4 bulan kehamilan setelah melakukan pemeriksaan kepada dokter atau bidan yang berada di puskesmas tersebut dalam pemeriksaan tersebut pasien yang di dampingi oleh suaminya bernama Suhardi melakukan proses USG.

Singkatnya setelah pemeriksaan seperti biasa pasien diberikan obat-obatan yang diresepkan oleh dokter atau bidan tersebut secara gratis kemudian pasien beserta suaminya yang beralamat di Jalan Letnan Yasin, Gang Mulia Nomor 2940 Rt 14 Rw 06 Kelurahan 20 Ilir DIII ke IT 1, Palembang tersebut mengkonsumsi obat dari puskesmas tersebut yang notabene merupakan resep dari dokter atau bidan secara teratur akan tetapi mendapati yang bersangkutan mengalami dan mengeluhkan kesakitan di daerah dada.

Obat yang di konsumsi tersebut maka diperiksa oleh yang bersangkutan dan didapati ternyata obat yang diberikan serta yang telah di konsumsi oleh pasien merupakan obat yang sudah lewat masa waktunya atau (kadaluarsa) dua bulan lebih dari yang seharusnya dikonsumsi. Oleh karena itu suami pasien mendatangi Puskesmas Dempo dan mendatangi salah satu petugas lalu menceritakan kronologis bawasannya pasien datang tanggal 2 Agustus lalu untuk memeriksakan kandungannya dengan proses USG akan tetapi obat yang diberikan sudah lewat masa waktu pemakaian (kadaluarsa) dan baru disadari 5 Hari setelahnya yakni tepatnya pada tanggal 6 Agustus. Obat yang dimaksud adalah obat Clindamycin HCl 300 mg sehingga suami dari pasien melakukan complain dan meminta pertanggungjawaban atas kelalaian tersebut sementara petugas Puskesmas Dempo sempat kaget dan terheran heran dengan pernyataan tersebut dan segera memeriksa bahwa apakah benar obat tersebut lewat masa waktu pemakaian (kadaluarsa) meskipun demikian pihak puskesmas telah meminta maaf akan tetapi mengatakan jika obat tersebut masih aman untuk dipergunakan dan dikonsumsi oleh pasien. Akan tetapi suami pasien tidak terima dan mengawatirkan mengenai efek samping yang ditimbulkan dari dikonsumsinya obat kadaluarsa tersebut apalagi dikonsumsi oleh ibu hamil yang notabene sangat rentan akan hal-hal yang sifatnya obat kimia.

B. Kasus Pemberian Obat kadaluarsa di Puskesmas Kamal Muara Jakarta Utara

Kasus yang terjadi di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kamal Muara, Penjaringan Jakarta Utara, DKI Jakarta sama halnya dengan kejadian atau peristiwa yang terjadi di Palembang kelalaian dan kesalahan pemberian obat juga menimpa pasien yang notabene adalah ibu hamil bernama Novi Sri Wahyuni berusia 21 Tahun dan melakukan pemeriksaan kesehatan kandungan pada hari Selasa Tanggal 13 Agustus Tahun 2019 dan setelahnya mendapatkan resep untuk mengurangi keluhan pasien yang dirasakan terdiri dari Vitamin B6, B12, Asam Folat dan Kalsium. Yang bersangkutan mengakui bahwa dirinya telah mengkonsumsi sebanyak 38 butir Vitamin B6 kadaluarsa yang diberikan puskesmas Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara.

Pihak Puskesmas Kamal Muara mengklarifikasi bawasanya pihak nya memberikan obat tersebut kepada Novi sebagai pasien hanya memberikan obat Tiga strip terakhir saat kontrol pada 13 Agustus 2019. Pihak puskesmas menyebutkan bahwa 36 butir yang lain yang dikonsumsi oleh Novi sebelumnya tidak dapat dipastikan tanggal kadaluarsanya puskesmas menyangkal dan menanyakan kembali dugaan 36 obat tersebut untuk menunjukkan kepada pihak Puskesmas akan tetapi pasien tidak dapat menunjukkan obat tersebut. Oleh karenanya pihak Puskesmas Kamal Muara tetap berupaya melakukan tanggung jawab secara moril maupun secara materil dengan merujuk pasien tersebut ke Rumah Sakit BUN untuk

menjalani pemeriksaan lebih lanjut selain itu puskesmas itu juga melakukan pendampingan pasien untuk pemeriksaan rutin ke dokter spesialis Rumah Sakit Umum Daerah Cengkareng setiap bulan tanpa dikenakan biaya alias gratis dan membuatkan kartu Badan Pelayanan Jaminan Kesehatan (BPJS).

Novi di rujuk dikarenakan ketika yang bersangkutan mengkonsumsi obat tersebut Novi mengeluhkan kesakitan pada bagian perut dan sakit kepala akibatnya mengalami muntah-muntah batuk-batuk dan melilit.

Dinas Kesehatan Jakarta Utara telah berupaya melakukan mediasi sebanyak kurang lebih 2 (dua) kali dengan keluarga korban dalam hal ini pasien yaitu pada Tanggal 17 Agustus sampai dengan 19 Agustus dengan hasil Dinas Kesehatan sepakat untuk memfasilitasi pasien selama masa kehamilan. Kepala Dinas Kesehatan DKI Jakarta menuturkan bahwa pihaknya akan memastikan bahwa Puskesmas harus memiliki apoteker yang memiliki izin teregistrasi serta memiliki standart oprasional prosedur (SOP) dalm memberikan obat kepada seluruh pasien nya secara benar dan terukur.